

**KELOMPOK TANI PUNCAK ALAI SAKATO JORONG KOTO  
LAWEH NAGARI TANJUNG ALAM KECAMATAN TANJUNG BARU  
KABUPATEN TANAH DATAR (2008-2016)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**NAMA : LINDA DELVITA  
NIM/ BP : 55190/2010**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

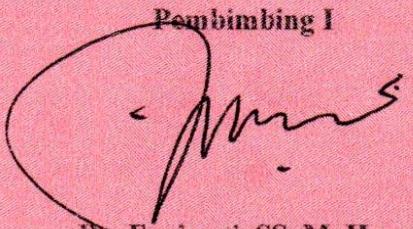
KELOMPOK TANI PUNCAK ALAI SAKATO JORONG KOTO LAWEH  
NAGARI TANJUNG ALAM KECAMATAN TANJUNG BARU  
KABUPATEN TANAH DATAR (2008-2016)

Nama : Linda Delvita  
BP/NIM : 2010/55190  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Januari 2018

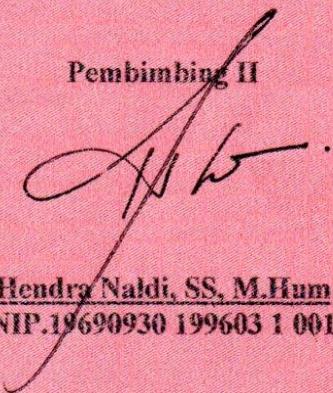
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



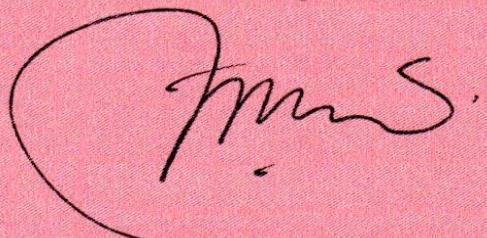
Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP.19710406 199802 2 001

Pembimbing II



Hendra Naldi, SS, M.Hum  
NIP.19690930 199603 1 001

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 19710406 199802 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu, 10 Januari 2018

**KELOMPOK TANI PUNCAK ALAI SAKATO JORONG KOTO LAWEH  
NAGARI TANJUNG ALAM KECAMATAN TANJUNG BARU  
KABUPATEN TANAH DATAR (2008-2016)**

Nama : Linda Delvita  
BP/NIM : 2010/55190  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusani : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Januari 2018

Tim Penguji:

Nama  
Ketua : Dr. Erniwati, SS, M. Hum  
Sekretaris : Hendra Naldi, SS, M. Hum  
Anggota : Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph. D  
Anggota : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum  
Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Delvita  
TM/NIM : 2010/55190  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar (2008-2016)”** yang saya tulis ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 29 Januari 2018

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum  
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya Menyatakan



Linda Delvita  
NIM. 55190

## ABSTRAK

**Linda Delvita. (2010/55190). “Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar (2008-2016)”. Skripsi. Padang. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2018**

Skripsi ini menggambarkan tentang Perkembangan Aktifitas dan pengaruh kelompok Tani Puncak Alai Sakato terhadap Sosial-ekonomi Masyarakat di Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Kelompok Tani Puncak Alai sakato merupakan salah satu lembaga sosial-ekonomi yang bergerak dibidang pertanian, Besarnya potensi keadaan geografis wilayah Koto Laweh yang memungkinkan untuk menghasilakan hasil pertanian yang unggul dalam meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, maka masyarakat tani Koto Laweh sepakat untuk berhimpun kedalam suatu wadah organisasi yang di beri nama Kelompok Tani Puncak Alai Sakato yang diresmikan pada tanggal 10 maret 2008.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan kelompok tani puncak alai sakato sejak awal berdiri dari tahun 2008 hingga 2016 serta peranannya terhadap sosial-ekonomi anggota kelompok tani. Metode penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan data sejarah, 2) Kritik Sumber, yaitu mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji sumber yang terdapat pada dokumen yang sesuai dengan topik yang diteliti, 3) Analisis dan Interpretasi, yaitu menghimpin data yang terkumpul kemudian memilih-milih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah, 4) Historiografi, yaitu tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis.

*Pertama*, Kepemimpinan Rustam Malin (2008-2010), untuk memulai langkah awal dalam kegiatan di sektor pertanian, Bapak Rustam Malin meminjamkan seperempat hektar lahan miliknya kepada kelompok tani Puncak Alai Sakato, tanaman awal yang dihasilakan yaitu cabe dan buncis yang di danai oleh iyuran anggota sebanyak 10.000 perorang, hasil dari tanaman cabe dan buncis terbilang sukses, *kedua*, Kepemimpinan Fauzi (2010-2016), mulai dilaksanakannya kegiatan pertemuan rutin yang diisi dengan kegiatan sosialisasi dan penyampaian informasi tentang strategi perkembangan aktivitas kelompok tani terutama dalam hal meningkatkan hasil pertanian, kelompok tani ini mulai mendapatkan perhatian dari dinas pertanian perkebunan dan kehutanan Kab. Tanah Datar berupa dana senilai 28.000.000, dan mendapatkan bantuan tanaman alpukat sebanyak 1000 batang. Pada tahun 2011, Kelompok tani diwadahi berupa optimalisasi sub terminal agribisnis(STA) oleh dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan kabupaten tanah datar sebagai tempat pemasaran hasil produksi pertanian, selama aktivitas STA 2012-2013 kelompok tani sudah mampu memasarkan hasil produksi sayuran sebesar Rp 163.375.250). selanjutnya pada tahun 2014 kelompok tani juga menerima bantuan kembali berupa optimalisasi lahan mendukung hortikultura beserta pengembangan tanaman cabe seluas 3 hektar. Pada tahun 2014-2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 1,275% dari tahun sebelumnya.Untuk mengatasi hal tersebut bapak Fauzi melakukan kerja sama dengan STA yang ada di luar daerah yaitu seperti STA yang ada di payakumbuh.

**Kata Kunci: Kelembagaan Pertanian, Kelompok Tani**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*”.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik dukungan, ide atau arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak berikut ini:

1. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Bapak Hendra Naldi, SS, M.hum sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, mengarahkan, serta meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen bidang studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu serta memberikan banyak motivasi kepada penulis selama kuliah.
3. Ketua Kelompok Tani Puncak Alai Sakato yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, memberikan saran serta berbagi ilmu kepada penulis.
4. Teristimewa untuk ummi dan iben (abang) yang sabar mendengarkan keluh-kesahku, memotivasi, memberi dukungan dan tak henti-hentinya memberikan doa terindahnya untukku.
5. Seseorang yang ku sayang, yang selalu membantuku, memberikan semangat, memotivasi, serta membantuku bangkit saat terpuruk, terima kasih selalu ada

saat aku membutuhkan. Kenangan bersama akan tetap terukir dilubuk hati yang terdalam.

6. Teman-teman Sejarah 2010 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Teriring Do'a kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, semoga amal kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT. Demikianlah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
1. Batasan Masalah dan Temporal Kajian .....	8
2. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Konseptual .....	11
F. Kerangka Berpikir .....	21
G. Metode Penelitian.....	21

### **BAB II Gambaran Umum Nagari Tanjung Alam**

A. Sejarah Tanjung Alam .....	23
B. Keadaan Geografis .....	27
C. Penduduk dan Mata Pencaharian.....	30

### **BAB III KELOMPOK TANI PUNCAK ALAI SAKATO**

A. Gagasan Awal Kelompok Tani Puncak Alai Sakato (2008) .....	36
B. Perkembangan Kelompok Tani Puncak Alai Sakato .....	40
1. Kepemimpinan Rustam Malin (2008-2010) .....	40
2. Kepemimpinan Fauzi.....	42
C. Aktivitas Kelompok Tani Puncak Alai Sakato (2011-2016) .....	55
D. Pengaruh Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat .....	59

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
--------------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Daftar Pemerintahan Nagari Tanjung Alam .....	29
2. Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Alam .....	31
3. Jumlah Kepala Keluarga Nagari Tanjung Alam Tahun 2014-2015 ..	32
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	33
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	34
6. Struktur Organisasi Kelompok Tani Puncak Alai Tahun 2010 .....	41
7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Puncak Alai Sakato 2010-2016 .....	43
8. Pelatihan dan workshop Kelompok Tani Puncak Alai Sakato.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara .....	69
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Tanjung Alam .....	72
3. Surat Keputusan Wali Nagari Tanjung Alam .....	73
4. Identitas Kelompok Tani.....	76
5. Peta Nagari Tanjung Alam.....	78
6. Denah Lokasi Konsevasi lahan pertanian .....	79
7. Dokumentasi Kelompok Tani .....	80
8. Piagam Penghargaan .....	84
9. Sertifikat Kelompok Tani.....	85
10. Dokumentasi Penelitian .....	86
11. Tabloid Pertanian Tentang Kelompok Tani Puncak Alai Sakato .....	89
12. Surat Izin Penelitian Kesbangpol .....	90
13. Data Kelompok Tani Dikecamatan Tanjung Baru.....	91

## **BAB 1** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional pada hakikatnya mencerminkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Upaya peningkatan salah satunya melalui pengembangan infrastruktur perekonomian yang berimplikasi terhadap kesejahteraan para petani yang berintegrasi dengan sumber daya alam. Sumber daya alam yang masih melimpah merupakan salah satu modal untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Namun, hal tersebut mengakibatkan adanya target yang akan dicapai sebagai produksi untuk menunjang prestasi.<sup>1</sup>

Ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir dari perencanaan pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang. Jika semula industrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang, namun setelah krisis menimpa negara-negara tersebut, pembangunan sektor pertanian kemudian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga.<sup>2</sup>

Menurut Nuhung, untuk membangun sektor pertanian yang tangguh dibutuhkan organisasi petani yang berkembang dan memiliki posisi tawar kuat, kelompok tani profesional, penyuluhan pertanian swadaya dan swasta menyatu dengan petani. Organisasi petani memiliki fasilitas pertemuan yang layak, berkomunikasi dengan pasar, dengan berbagai sumber teknologi, sumber benih,

---

<sup>1</sup>Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal 1.

<sup>2</sup> Soetrisno, L, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian: Sebuah tinjauan sosialogi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hal 2.

dan sumber pembiayaan.<sup>3</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh-kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk pengembangan usaha taninya. Selain itu kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggota secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.<sup>4</sup>

Dengan alasan tersebut petani dihadapkan pada tantangan yang semakin besar dalam keterkaitan usaha taninya dengan aspek lingkungan yang mempengaruhi serta semakin meningkatnya persaingan dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang tersedia. Hal ini membuat para pelaku individual pertanian seakan-akan terlecut untuk berlomba meningkatkan taraf hidup baik itu secara individual maupun kolektif, dan hal ini juga sejalan dalam mempengaruhi pola tingkah laku sosial dan mengontrol tingkah laku individu secara kolektif baik itu secara perorangan maupun secara kelembagaan.

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pertanian, sering kali para petani membentuk suatu kelompok atau biasa dikenal dengan kelompok tani. Hal ini diperlukan agar

---

<sup>3</sup> Nuhung, A, I, *Strategi dan Kebijakan Pertanian dalam Perspektif Daya Saing*. Jakarta: Rajawali, 2014, hal 17.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pertanian nomor 273/Kpts/OT. 160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani: lampiran 1, pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompoktani dan gabungan kelompok tani. 2007. Indonesia. Departemen Pertanian.

struktur membangunan dalam bidang pertanian mampu menciptakan pembangunan yang mapan, baik itu dalam memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan pasar.

Untuk mewujudkan itu semua para pelaku kolektif pertanian merumuskannya dalam suatu lembaga kemasyarakatan (Lembaga sosial). Saebani mengatakan bahwa lembaga sosial (pranata sosial) adalah suatu konsep yang kompleks, dan sikap-sikap yang berhubungan dengan pengaturan hubungan antara manusia tertentu yang tidak dapat dihindarkan, karena telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan elementer individual, kebutuhan-kebutuhan sosial yang wajib, dan tujuan-tujuan sosial yang penting.<sup>5</sup>

Menurut Bruce J.Cohen lembaga sosial adalah sistem pola-pola sosial yang tersusun rapih dan relatif bersifat permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.<sup>6</sup> Soekanto mendefinisikan lembaga sosial sebagai suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Soekanto yang mengatakan bahwa lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Saebani, A, B, *Pengantar Antropologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal 144.

<sup>6</sup> Cohen, J, B, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, hal 147.

<sup>7</sup> Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 2012, hal 172.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga sosial merupakan wadah dari sekumpulan norma atau kaidah yang mengatur kenduduknya dalam rangka mewujudkan kebutuhan masyarakat yang bersifat khusus. Untuk itu aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur pekembangan pertanian dikatakan maju dalam suatu pedesaan. Dalam struktur pedesaan yang maju, tiga di antara lima syarat pokok dikategorikan dalam aspek kelembagaan yaitu pasar, pelayanan penyuluhan dan lembaga perkreditan. Kelembagaan dalam pertanian merupakan badan, organisasi, kaidah atau norma-norma baik formal maupun informal sebagai pedoman untuk mengatur prilaku segenap anggota masyarakat, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam usahanya mencapai suatu tujuan dalam bidang pertanian.

Dalam masyarakat desa, lembaga-lembaga yang berkembang selama ini ada yang bersifat asli berasal dan berakar dari adat setempat, dan ada juga yang sengaja dibentuk oleh masyarakat setempat atau oleh pemerintah sesuai dengan perkembangan peradaban masyarakat.<sup>8</sup> Sama halnya dengan petani di Jorong Koto Laweh kenagarian Tanjung Alam di kabupaten Tanah Datar, mereka sepakat membentuk sebuah wadah organisasi yang diberi nama Kelompok Tani Puncak Alai Sakato. Koto Laweh merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar yang struktur tanahnya sangat subur karena berada tepat dibawah kaki Gunung Merapi sehingga cocok digunakan untuk lahan pertanian oleh masyarakat setempat.

---

<sup>8</sup> Hanafi, R, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hal 119.

Besarnya potensi keadaan geografis wilayah Koto Laweh yang memungkinkan untuk menghasilkan hasil pertanian yang unggul dalam meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, maka masyarakat tani Koto Laweh sepakat untuk berhimpun ke dalam suatu wadah organisasi yang diberi nama Kelompok Tani Puncak Alai Sakato dan diresmikan pada tanggal 10 Maret 2008. Pada awal berdiri Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini hanya berfokus pada usaha tani sayuran organik (Holtikultura), namun seiring dengan perkembangan dan meningkatnya hasil produksi sayuran, maka Kelompok Tani Puncak Alai Sakato mulai mengembangkan usaha di bidang pemasaran hasil pertanian.<sup>9</sup>

Secara topografi, daerah jorong Koto Laweh Kenagarian Tanjung Alam merupakan bukit landai yang berada diketinggian kurang lebih 1100 Mdpl, dengan temperatur antara 16-22'cc di pagi hari dan 18-28'cc pada siang hari dengan curah hujan rata-rata 270 mm/bulan. Struktur tanahnya termasuk kedalam jenis tanah Aluvia yang memiliki struktur liat berlembung dan tekstur halus dan remah, dan memiliki Ph tanah berkisar antara 5-6 dengan vegetasi rumput berdaun lebar. Dengan keadaan tersebut menjadikan wilayah ini sangat cocok untuk pertanian sayuran seperti cabe, tomat, lobak, terung dan sayuran lainnya.<sup>10</sup>

Dengan perkembangan yang begitu pesat, Kelompok Tani Puncak Alai Sakato pun tak luput dari perhatian pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Kelompok tani ini mendapatkan beberapa bantuan dan program dari Dinas

---

<sup>9</sup> *Profil Kelompok Tani Puncak Alai Sakato*, 2012, hal 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 5.

Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, diantaranya berupa:

1. Pengembangan Konservasi Lahan pertanian Mendukung (horti) seluas 10 Ha dengan besaran anggaran sebesar Rp 28.000.000,- dan program ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan penanaman pohon alpukat sebanyak 1000 batang.
2. Pengembangan Kawasan Organik dengan komoditi sayuran buncis seluas 1 Ha dengan anggaran sebesar Rp 20.000.000, dan dana ini juga digunakan untuk pengembangan kelembagaan dan pengembangan kawasan.
3. Rehabilitasi/ Pembangunan Gedung Sub Terminal Agribisnis (STA) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2011 hingga Desember 2011 yang berlokasi di desa Puncak Alai Jorong Koto Laweh Kenagarian Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar dengan besaran anggaran sebesar Rp 219.650.000,- dan bangunan Gedung Sub Terminal Agribisnis ini mulai di operasikan pada bulan Maret 2012 hingga sekarang.<sup>11</sup>

Melihat realita perkembangan Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini, penulis sangat tertarik untuk mencoba mengupas lebih dalam tentang perkembangan lembaga ini dan menilik bagaimana peranan lembaga ini dalam perubahan ekonomi anggota kelompok tani desa Koto Laweh Kenagarian Tanjung Alam Kabupaten Tanah datar. Adapun alasan penulis untuk meneliti Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini adalah, *Pertama* pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan pembangunan nasional sehingga sektor

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 13.

pertanian adalah faktor vital bagi masyarakat desa Koto Laweh kenagarian Tanjung Alam dalam kelangsungan hidup mereka, karena sebahagian besar masyarakat desa Koto Laweh Kenagarian Tanjung Alam merupakan petani.

*Kedua*, dari kurun waktu yang sama (2008-2015) setidaknya ada beberapa kelompok tani serupa yang membentuk suatu organisasi, namun karena kurangnya kerja sama antar kelompok petani dan ketidakstabilan dalam pembinaan membuat beberapa kelompok tani tersebut mulai menurun dalam perkembangannya. Beda halnya dengan Kelompok Tani Puncak Alai Sakato yang mampu bertahan dan membuat suatu gebrakan dalam perkembangan perekonomian masyarakat desa Koto Laweh kenagarian Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar.

*Ketiga*, Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Dasar dan Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani bahwa penumbuhan kelompok tani perlu diperhatikan kondisi-kondisi kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor mengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana setiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari apa yang ada dalam kelompok tani.<sup>12</sup> Hal ini sangat sejalan dengan apa yang penulis lihat dalam kepentingan dan tujuan Kelompok Tani Puncak Alai Sakato.

---

<sup>12</sup> Departemen Pertanian, 2007, hal 420. Perundangan.pertanian. go.id/ admin/file/SK-273-07. pdf (Diakses tanggal 9 Januari 2017 Pukul 21:33).

*Keempat*, apabila dikaitkan dengan data awal yang telah penulis sebutkan di atas, bisa di lihat bahwa Kelompok Tani Puncak Alai Sakato sangat mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar, hal ini terbukti dengan didapatkannya bantuan dana dan program dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, namun hal ini tidak serta merata membuat Kelompok Tani Puncak Alai Sakato berpuas diri, mereka mampu menjaga kestabilan ekonomi, dan mampu memasarkan hasil panen ke berbagai kota, sehingga menjadikan daerah Tanjung Alam sebagai pusat perdagangan hortikultura terutama sayuran.<sup>13</sup> Dari beberapa alasan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Kelompok Tani Puncak Alai Sakato ini dengan judul penelitian: *Kelompok Tani Puncak Alai Sakato Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar (2008-2016)*.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah dan Temporal Kajian**

Penelitian ini berfokus pada perkembangan aktivitas dan pengaruh Kelompok Tani Puncak Alai Sakato di Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar terhadap sosial ekonomi anggota. Batasan temporal yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah mulai dari awal dibentuknya Kelompok Tani Puncak Alai Sakato yaitu (2008-2016), karena ditahun 2008 merupakan awal berdirinya Kelompok Tani Puncak Alai Sakato, dan pada tahun 2016 adalah data akhir yang penulis dapatkan dari Kelompok Tani Puncak Alai Sakato.

---

<sup>13</sup> *Profil Kelompok Tani Puncak Alai Sakato*, 2015, hal 3.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan aktivitas kelompok Tani Puncak Alai Sakato serta peranannya terhadap sosial ekonomi anggota di Jorong Koto Laweh?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan sejarah berdiri dan perkembangan aktifitas kelompok Tani Puncak Alai Sakato serta peranannya terhadap sosial ekonomi anggota di Jorong Koto Laweh.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Akademik**

Tulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan bidang lembaga pertanian.

##### **b. Secara praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran, masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam merancang kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan lembaga pertanian.

## D. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang relevan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Pembangunan Pertanian di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (1987-1998) oleh Andre Gucen (2006). Dalam penelitian ini Andre-Gucen melihat tentang perhatian dalam upaya meningkatkan hasil produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani, penelitiannya juga berusaha menjelaskan bagaimana usaha petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian melalui program panca usaha tani dikelurahan Bungo Pasang, serta menjelaskan dampak perubahan sosial ekonomi petani padi dikelurahan Bungo Pasang.<sup>14</sup>

*Kedua*, Kelompok Tani Mekar Sari di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjoto Kabupaten Muko-muko (1995-2013) oleh Kiki Syafriani Putri (2013) yang mengkaji mengenai Kelompok Tani Mekar Sari, yang membawa dampak terhadap pembangunan pertanian di Desa Tirta Mulya. Penelitiannya menfokuskan terhadap munculnya kelompok tani di era orde baru serta mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani Mekar Sari dari tahun 1995-2013.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Andre, Gucen, 2006, "Pembangunan Pertanian di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (1987-1998)", Skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Ilmu Sosial UNP).

<sup>15</sup>Kiki, Syafriani Putri, 2013, "Kelompok Tani Mekar Sari di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjoto Kabupaten Muko-muko (1995-2013)", Skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Ilmu Sosial UNP).

*Ketiga*, pembangunan Kabupaten Dharmasraya Pasca Pemekaran (2004-2014) oleh Ria Enelia (2016) yang mengkaji mengena pembangunan Kabupaten Dharmasraya secara fisik dan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Dharmasraya pasca pemekaran.<sup>16</sup> Dari beberapa tulisan di atas peneliti merasa bahwa belum ada yang membahas tentang Kelompok Tani Puncak Alai Sakato, untuk itu penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang Kelompok Tani Puncak Alai Sakato.

## **E. Kerangka Konseptual**

### **a. Pembangunan Pertanian**

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) di dalam produksi usaha tani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat

---

<sup>16</sup>Ria, Enelia, 2016, "Pembangunan Kabupaten Dharmasraya Pasca Pemekaran (2004-2014)", Skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Ilmu Sosial UNP).

memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya.<sup>17</sup> Menurut Mosher (1996) dalam Mardikanto menyatakan pembangunan pertanian belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu meningkatkan produktivitas saja, tetapi perlu dilihat seberapa jauh peningkatan produktivitas mampu meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya.<sup>18</sup> Mardikanto mensyaratkan beberapa hal untuk mewujudkan pembangunan pertanian:

1. Adanya kejelasan tentang kebijakan pembangunan pertanian
2. Adanya penyuluhan pertanian yang berkelanjutan, untuk mengkomunikasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian, serta memberdayakan masyarakat agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif
3. Adanya pasar permintaan hasil-hasil pertanian yang merangsang petani untuk berproduksi secara berkelanjutan
4. Tersedianya paket teknologi yang diperlukan untuk memproduksi, sesuai dengan (permintaan) pasar.
5. Tersedianya kredit bagi petani, baik utamanya berupa kredit produksi dan biaya hidup.
6. Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi.
7. Adanya pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mardikanto, T, *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*, Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia, 2007, hal 155.

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 154.

<sup>19</sup> Mardikanto, T, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009, hal 119.

### **b. Petani**

Wolf menyatakan petani adalah penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam bercocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses bercocok tanam. Kategori ini mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Dalam sosiologi Barat terdapat dua konsep mengenai petani, yaitu *Peasants* dan *Farmers*. *Peasants (Subsistance Farmers)* adalah petani yang memiliki lahan sempit bercocok tanam, beternak di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan tertutup di tengah-tengah kota, dan memanfaatkan sebagian besar dari hasil pertanian yang diperoleh untuk kepentingan mereka sendiri. Sedangkan *Farmers* adalah orang-orang yang hidup dari pertanian dan memanfaatkan sebagian besar hasil pertanian yang diperoleh untuk dijual. Petani di Indonesia digolongkan pada *Peasants* karena sebagian besar mereka memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar.<sup>20</sup>

Petani di Puncak Alai Kenagarian Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar termasuk dalam kategori *Farmers*. Secara garis besar petani dapat dikelompokkan atas empat berdasarkan pola kepemilikan tanah, yaitu: (1) Petani pemilik penggarap merupakan petani yang mengusahakan lahan pertanian miliknya sendiri yang hanya mengandalkan tenaga upahan maupun mengandalkan tenaga kerja keluarga atau gabungan keduanya; (2) Petani penggarap adalah petani yang

---

<sup>20</sup> Loekman, S, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian: Sebuah Tinjauan Sosiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hal 3.

secara sah mengerjakan atau mengusahakan sendiri secara aktif tanah yang bukan miliknya dan memikul sendiri atau sebagian dari resiko produksinya; (3) Petani sistem sewa yaitu petani mengolah lahan milik orang lain yang disewanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup>

### **c. Kelompok Tani**

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (iver dan pege dalam Mardikanto)<sup>22</sup>. Begitu juga menurut Mulyana dalam Erwadi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.<sup>23</sup>

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Gerungan dalam Mardikanto bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan-kesatuan

---

<sup>21</sup> A, M, P, A, *Bagi Hasildi Hindia Belanda* (Terjemahan Marlan), Jakarta: Yayasan Obor, 1985, hal 24.

<sup>22</sup>Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009, hal 175.

<sup>23</sup>Erwadi, D, *Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*, Padang: Universitas Andalas,2012, hal 113.

yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a huma aggregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama.<sup>24</sup>

Kelompok tani menurut Trimo dalam Erwadi adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.<sup>25</sup>

Pembentukan kelompok tani dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluhan pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.<sup>26</sup>

Bagi negara-negara yang sedang berkembang pembangunan pertanian abad ke-21 selain bertujuan untuk mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan juga harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia

---

<sup>24</sup>Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press ,2009, hal 175.

<sup>25</sup>Erwadi, D, *Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Padang: Universitas Andalas, 2012, hal 14.

<sup>26</sup>Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, perundangan. pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013. pdf (Diakses Tanggal 9 Januari 2017 Pukul 21:29).

yang akan menunjang sistem itu. Peningkatan sumber daya manusia disini tidak dibatasi maknanya dalam artian peningkatan produktivitas mereka saja namun tidak kalah pentingnya untuk menunjang kemampuan para petani untuk dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Atas dasar tersebut maka peningkatan sumber daya manusia dalam sektor pertanian tidak hanya diarahkan pada peningkatan produktivitas petani saja, namun harus pula diarahkan pada peningkatan partisipasi petani dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka melalui organisasi-organisasi atau lembaga sosial yang mandiri.<sup>27</sup> Dengan kata lain suatu sistem pertanian yang berkelanjutan harus didukung oleh sebuah lembaga tani yang mandiri dan mempunyai kekuatan politik yang dapat memperjuangkan aspirasi kaum tani.

Dalam bidang pertanian lembaga tani dapat diartikan sebagai lembaga kemasyarakatan yang tergabung dalam suatu lembaga sosial yang di dalamnya terdapat suatu sistem atau norma-norma dan mengatur lingkungan masyarakat dalam bidang pertanian untuk mencapai tujuan tertentu. J.O. Hertzler (dalam Saebani, A.B) mengatakan bahwa lembaga sosial (pranata sosial) adalah suatu konsep yang kompleks, dan sikap-sikap yang berhubungan dengan pengaturan hubungan antara manusia tertentu yang tidak dapat di hindarkan, karena telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan elementer individual, kebutuhan-kebutuhan sosial yang wajib, dan tujuan-tujuan sosial yang penting.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Soetrisno, L, *Pertanian Pada Abad Ke-21*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998, hal 101.

<sup>28</sup> Saebani, A, B, *Pengantar Antropologi*, Bandung, 2012, hal 144.

Menurut Bruce J.Cohen lembaga sosial adalah sistem pola-pola sosial yang tersusun rapih dan relatif bersifat permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.<sup>29</sup> Koentjaraningrat (dalam Soekanto :172) mendefinisikan lembaga sosial sebagai suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Soekanto yang mengatakan bahwa lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa lembaga sosial merupakan wadah dari sekumpulan norma atau kaidah yang mengatur penduduknya dalam rangka mewujudkan kebutuhan masyarakat yang bersifat khusus. Kelembagaan dalam pertanian merupakan badan, organisasi, kaidah atau norma-norma baik formal maupun informal sebagai pedoman untuk mengatur perilaku segenap anggota masyarakat, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam usahanya mencapai suatu tujuan dalam bidang pertanian. Untuk itu aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur pekembangan pertanian dikatakan maju dalam suatu desa.

---

<sup>29</sup> Cohen, J, B, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Rineka Setia, 1992, hal 147.

<sup>30</sup> Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 2012, hal 172.

#### **d. Peran Kelompok Tani**

Menurut Mardikanto ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.<sup>31</sup>

Di lain pihak, Sajogyo dalam Mardikanto memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup: (1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, (2) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, (3) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku

---

<sup>31</sup> Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Surakarta: Univeritas Sebelas Maret. 2009, hal 177.

anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelakasanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.<sup>32</sup>

#### e. Aktivitas Kelompok Tani

Aktivitas adalah tindakan manusia yang mengandung maksud tertentu dan memang dikehendaki oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Glodstone(1983:191) dalam Manulang menegaskan bahwa arti aktivitas adalah sebagai berikut: “Aktivitas adalah usaha melalui kegiatan atau tindakan manusia terhadap apa yang dikerjakan dan hasilnya dinikmati oleh seorang yang atau sekelompok orang yang mencangkup kerja pikiran dan fisik”.<sup>33</sup>

Beberapa aktivitas yang dilakukan Kelompok Tani yaitu merancang Rencana Usaha Kelompok Tani (RUK) yaitu rencana usaha yang disusun oleh anggota kelompok tani secara sistematis dan partisipatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam mendistribusikan, memasarkan, mengolah, dan menyimpan hasil panen yang tidak dapat diselesaikan oleh kelompok tani tersebut sehingga membutuhkan kerja sama dan dukungan dari pihak lain dalam skala yang lebih besar. Aktivitas kelompok tani dapat dikelompokkan sesuai dengan fungsi kelompok tani yaitu:

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal 177.

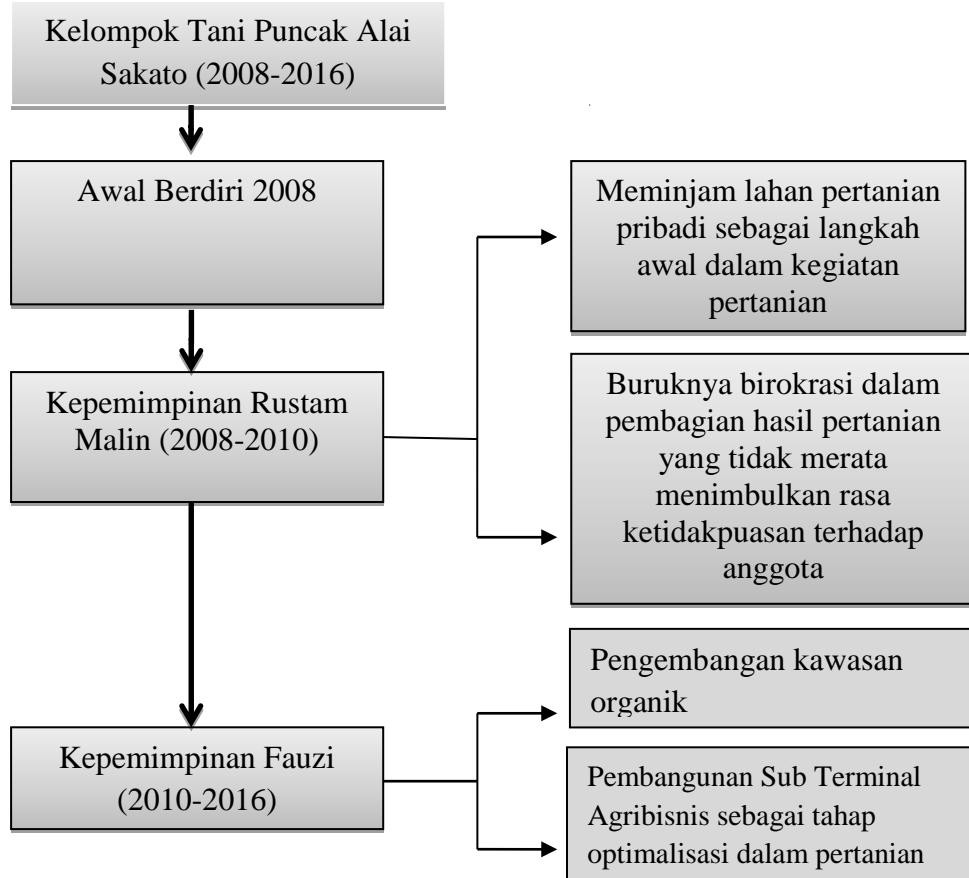
<sup>33</sup> Manulang, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981, hal 147.

- a. Unit usaha distribusi/pemasaran milik kelompok tani adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota kelompok tani untuk dapat mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi (gabah, beras, jagung) petani anggotanya dengan melakukan pembelian dan penjualan sehingga harga stabil di tingkat petani.
- b. Unit usaha pengolahan milik kelompok tani adalah unit usaha yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan, dan kesepakatan dari anggota kelompok tani untuk dapat mengolah, menggiling, mengepak, dan menyimpan gabah, beras, jagung hasil produksi petani anggotanya sehingga mampu meningkatkan nilai tambah produk petaniann.
- c. Unit pengelola cadangan pangan adalah unit pengelolaan cadangan pangan yang dibentuk atas keinginan, kebutuhan dan kesepakatan dari anggota kelompok tani untuk dapat menyimpan pangan dalam jumlah yang cukup bagi anggotanya sehingga mampu mendekatkan akses pangan sepanjang waktu khususnya saat menghadapi musim paceklik.
- d. Sentra produksi pangan (padi dan jagung) adalah provinsi, kabupaten/kota yang produksi pangannya didominasi oleh komoditas padi dan jagung.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Anonim, *Aktivitas Kelompok Tani*, <Http://digilib.unila.ac.id/3078/16/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017 Pukul 12.35 WIB.

## F. Kerangka Berfikir



## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama yaitu heuristik adalah mencari dan mengumpulkan data sejah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan (metodologi sejarah) dan wawancara dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan Kelompok Tani Puncak Alak Sakato. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber primer atau sumber pertama berupa arsip Kelompok Tani Puncak alai sakato yang diperoleh dari ketua Kelompok Tani. Untuk lebih memperdalam penganalisaan kajian ini telah

dilakukan penelitian kepustakaan dan penelitian ke lapangan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan ketua Kelompok Tani Puncak Alai Sakato atau bisa dikenal dengan bapak Fauzi seperti menanyakan tentang bagai mana terbentuknya kelompok tani dan perkembangan kelompok tani ini.

Tahap kedua yaitu kritik sumber dalam dunia penelitian disebut dengan pengolahan data analisis data. Kritik sumber dapat dibedakan dalam dua tingkat pengolahan data dengan melakukan pengujian terhadap keaslian atau kesahihan data dan sumber yang ditemukan malalui kritik eksternal dan internal. Langkah kritik internal adalah mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji sumber yang terdapat pada dokumen yang sesuai dengan topik yang diteliti.

Tahap ketiga yaitu analisis dan interpretasi dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih-milih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Untuk tahap ini penulis banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi arsip, penggabungan sumber-sumber yang setema atau sesub tema.

Langkah terakhir adalah penulisan sejarah (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

## **BAB IV** **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penilitian dan analisis mengenai “Perkembangan Lembaga Kelompok Tani Puncak Alai Sakato dan Peranananya terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Puncak Alai Jorong Koto Laweh” Maka sebagai bab Akhir dari penulisan skripsi ini, dikemukakan kesimpulan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dibawah kepemimpinan Rustam Malin, Kelompok Tani Puncak Alai Sakato terkesan hanya berjalan ditempat dan tanpa ada perkembangan, hal ini dikarenakan buruknya birokrasi dan kurangnya komunikasi antara ketua dan anggota serta tidak terjalinnya komunikasi dengan pemerintah. Kesenjangan dalam pembagian hasil produksi membuat seluruh anggota tidak merasa puas, dan masyarakat melalui anggota kelompok tani Puncak Alai Sakato sepakat untuk bermusyawarah kembali dan memilih ketua baru.
2. Pada Februari 2010, Fauzi secara resmi ditunjuk menjadi ketua kelompok tani Puncak Alai Sakato melalui musyawarah anggota. Dibawah kepemimpinanya, kelompok tani Puncak Alai Sakato mengalami perkembangan yang signifikan, Berbagai usaha dilakukan untuk kepentingan perkembangan kelompok. Fauzi aktif melakukan sosialisasi dengan Dinas Pertanian, sehingga pada tahun 2011 kelompok tani Puncak Alai Sakato mendapat berbagai program dan kegiatan dari Dinas Kehutanan dan Pertanian Perkebunan dan kehutanan Kabupaten Tanah

Datar, diantaranya adalah: 1) Pengembangan Konservasi Lahan Pertanian seluas 10 Ha dengan anggaran sebesar 28 juta Rupiah, 2) Pengembangan kawasan organik seluas 1 Ha dengan anggaran 20 juta Rupiah, 3) Pembangunan gedung Sub Terminal Agribisnis dengan anggaran hampir 220 juta Rupiah, dan berbagai kegiatan dan program lainnya.

3. Dengan segenap potensi yang dimiliki, baik itu potensi geografis dan potensi SDM, kelompok tani Puncak Alai Sakato memberikan kemudahan dan kesejahteraan baik itu untuk anggota maupun untuk masyarakat sekitar, beberapa peranan dari kelompok tani Puncak Alai Sakato antara lain: 1) Pengembangan lahan konservasi dengan metode vegetativ, metode ini digunakan dikarenakan kondisi lahan pertanian di daerah Tanjung Alam yang tidak datar, sehingga struktur tanah tidak mudah terkikis air hujan dan erosi. Pengembangan lahan konservasi dimanfaatkan dengan baik oleh anggota maupun masyarakat sekitar. 2) Tempat penampungan Sub terminal Agribisnis. Dengan telah berdirinya STA ini, kelompok tani Puncak Alai Sakato membuka ruang bagi masyarakat untuk menjual hasil panen ke STA. Dengan adanya STA masyarakat sekitar tidak perlu lagi khawatir dengan harga jual yang miring yang mereka dapatkan jika menjual ke pengumpul/tengkulak, karena STA menjamin harga sesuai dengan harga pasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Arsip**

Arsip perencanaan pembangunan nagari Tanjung Alam. 2015.

Peraturan Menteri Pertanian nomor 273/Kpts/OT. 160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani : lampiran 1, pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompoktani dan gabungan kelompok tani. 2007. Indonesia. Departemen Pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Profil Kelompok Tani Puncak Alai Sakato. 2012.

Profil Kelompok Tani Puncak Alai Sakato. 2015.

### **Buku**

A.M.P.A. 1985. *Bagi Hasil Di Hindia Belanda (Terjemahan Marlan)*. Jakarta: Yayasan Obor.

Cohen . J. B. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Erik R. Wolf . 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. Jakarta: Rajawali.

Hanafi. R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.

Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Manulang. 1981. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

\_\_\_\_\_2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*, Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia

Moeljadi Banoeowidjojo. 1983. *Pembangunan Pertanian*. Surabaya: Usaha Nasional.